

Vol 03 Hal 39-45	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
---------------------	--------------------------------------	---------------

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KURSUS ANEKA SUVENIR DI PKBM INSAN MULIA DESA KEDAWONG KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Yovi Kurniawan
I Ketut Atmadja J.A.

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: yovikurniawan@mhs.unesa.ac.id, ketutatmadia@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 09/2019

Disetujui 09/2019

Dipublikasikan 10/2019

Keywords:

*community
empowerment,
souvenir*

*economic
various
courses*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat di Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang merasa masih membutuhkan pendidikan dalam rangka eksistensi diri sebab terdapat banyak warga yang secara ekonomi termasuk kelas menengah kebawah, terlihat dari daya beli yang cukup minim dan ibu rumah tangga yang banyak memiliki waktu luang. Dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, PKBM Insan Mulia menyelenggarakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka souvenir. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaannya. Pendekatan penelitian yang dipilih peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka souvenir memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mengikuti karena pendapatan warga belajar meningkat setelah melalui proses pemberdayaan yang membuat jenis keterampilan bros, tas, aksesoris, busana karnaval, dan sebagainya. Lebih dari itu, program ini memberikan sumbangsih dalam pelestarian pendidikan luar sekolah karena mampu menghadirkan solusi ditengah munculnya pelbagai persoalan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Abstract

This research is motivated by the people in Kedawong Village Diwek District Jombang Regency who feel that they still need education in the context of their existence because there are many residents who are economically including the lower middle class, seen from the lack of purchasing power and housewives who have a lot of free time. In order to provide solutions to these problems, PKBM Insan Mulia organizes community economic empowerment through various souvenir courses. This study aims to describe and analyze its implementation. The research approach chosen by the researcher is a qualitative approach to the type of descriptive research method. The results showed that the economic empowerment of the community through various souvenir courses had a positive impact on the community who participated because the learning income of citizens increased after going through the empowerment process that made the types of skills such as brooches, bags, accessories, carnival apparel, and so on. More than that, this program contributes to the preservation of out-of-school education because it is able to present solutions amid the emergence of various problems that occur in the community environment.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Sejak menyatakan diri sebagai Negara yang merdeka 74 tahun lalu, Negara Kesatuan Republik Indonesia mengalami pasang-surut dalam menghadapi perkembangan zaman. Tak kelak, pelbagai perkembangan yang terjadi, baik ilmu pengetahuan dan teknologi harus senantiasa diingat oleh Negara sebagai bentuk yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pembangunan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan Negara yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (alinea ke-IV) yang berbunyi “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Cita-cita inilah yang tercermin dalam langkah pemerintahan di Negara Indonesia yang berorientasi kepada kedaulatan rakyat. UUD 1945 yang telah diamandemen pada 1999-2002, (Pasal 1 ayat (2)) mengatakan: “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Amandemen ini mengandung makna bahwa Kedaulatan Rakyat dilaksanakan oleh lembaga-lembaga Negara yang kewenangannya ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar..

Namun, permasalahan kedaulatan senantiasa selalu hadir di Negara ini. Indonesia masih memiliki banyak masalah-masalah dasar mengenai integritas, pemerintahan, suku bangsa, agama, dan lain-lain. Dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi, dampak yang ditimbulkan adalah kerugian. Ditinjau dari segi integritas, masyarakat di Indonesia masih sering menempuh jalan pintas, cenderung tidak memperdulikan etika, prosedur, dan aturan yang berlaku, sebagai contoh besarnya adalah korupsi. Ditinjau dari segi pemerintahan, masih banyak upaya hanya untuk meraih kekuasaan dengan mengatasnamakan kepentingan rakyat. Ditinjau dari suku bangsa ataupun ras hingga agama, permasalahan ini adalah alat untuk mengadudomba kalangan masyarakat dan saat ini sangat banyak dikonsumsi ataupun dihadapi oleh masyarakat.

Dari sekian banyak permasalahan ini masyarakat dituntut untuk mengikuti, padahal yang bisa mengikuti adalah yang memiliki bekal kemampuan secara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketika ketiga hal tersebut belum terpenuhi, masih sangat lama untuk menuntut masyarakat cerdas bahkan sejahtera. Hal ini dikarenakan yang merugi akan adanya permasalahan tersebut adalah masyarakat, baik dari sudut pandang ekonomi, pendidikan, dan

kesehatan. Tetapi, keluhan masyarakat secara umum adalah keadaan ekonomi akibat berbagai permasalahan tersebut sehingga hal ini menyangkut kesejahteraan.

Optimis dan tetap terbuka bahwa pelbagai permasalahan tersebut bisa diatasi sebab Pemerintah sejak tahun 1998 sampai saat ini sudah berupaya menanggulangi dengan strategi dan program, salah satunya melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dengan empat strategi dasar yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Menyempurnakan program perlindungan sosial;
2. Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar;
3. Pemberdayaan masyarakat; dan
4. Pembangunan yang inklusif.

Berkaitan dengan strategi diatas, pemerintah telah menetapkan instrumen penanggulangan kemiskinan yang terbagi menjadi tiga klaster, salah satu klasternya berbasis pemberdayaan masyarakat sebab ketidakmampuan secara ekonomi tidak cukup dengan hanya memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat karena penyebab rendahnya ekonomi masyarakat tidak hanya disebabkan oleh aspek-aspek yang bersifat materialistik semata, melainkan juga dikarenakan minimnya akses pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang merupakan bagian pendidikan untuk memenuhi ketiga aspek tersebut sehingga pemberdayaan sangat tepat untuk memenuhi ketiga aspek tersebut.

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003).

Sedangkan, Menurut Merriam Webster dan Oxford *English Dictionary*, Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* dan memberdayakan adalah *empower*. Kata *empower* mengandung dua pengertian yaitu: pertama, *to give power/authority to* yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain: yang kedua *to give to/enable* yaitu usaha untuk memberi kemampuan atau kepercayaan.

Diluar tantangan yang muncul, pemerintah Indonesia tetap berusaha menjaga kestabilan indikator-indikator dan fokus pada mempercepat pelaksanaan sasaran dan prioritas Pembangunan tahun 2018 dengan rencana anggaran yang mengacu di target Pembangunan pada:

1. Dimensi Pembangunan SDM, yang meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan, dan mental;
2. Dimensi Pembangunan Sektor Unggulan, yang meliputi kedaulatan pangan, maritim dan kelautan, kedaulatan energi, pembangunan pariwisata, serta percepatan pertumbuhan Industri dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK);
3. Dimensi Pembangunan Strategi Pemerataan dan Kewilayahan, yang meliputi penyediaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas mikro, penguatan koperasi, serta pengembangan kewirausahaan, perlindungan sosial bagi penduduk miskin dan rentan; dan
4. Dimensi Pembangunan Politik, Hukum, dan Keamanan.

Semua itu juga perlu peranan pendidikan yang dirancang secara khusus yang dapat menjadi strategi dalam memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang berdampak dalam membangun kemampuan dan konsep diri seperti yang dijelaskan diatas. Peneliti berasumsi pendidikan yang diarahkan dalam pemberdayaan dapat memandirikan secara ekonomi.

Suzanna Kindervatter mengemukakan bahwa pendidikan luar sekolah sebagai suatu metode penerapan kebutuhan, minat orang dewasa dan pemuda putus sekolah di negara berkembang, membantu dan memotivasi mereka untuk mendapatkan keterampilan guna menyesuaikan pola tingkah laku dan aktivitas yang akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan standar hidup. Suzanna Kindervatter mengusulkan pendidikan luar sekolah sebagai "*empowering process*". *Empowering process* adalah pendekatan yang bertujuan memberikan pengertian dan kesadaran kepada seseorang atau kelompok guna memahami dan mengontrol kekuatan sosial ekonomi dan politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Program pembelajaran dalam *empowering process* dirancang untuk memberi kesempatan kepada para anak putus sekolah, dengan menganalisis keadaan kehidupan mereka guna mengembangkan keterampilan yang dikehendaki agar dapat merubah keadaan kehidupan mereka.

Bidang pendidikan dan ekonomi diatas menjadi fokus utama dalam meningkatkan

kesejahteraan. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi langkah yang tepat. Tetapi, bukan berarti pendidikan sebagai dasar utama bisa menjalankan tugas secara mulus sesuai yang diharapkan.

Hal tersebut salah satunya terjadi di PKBM Insan Mulia yang terletak di Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Sebagai lembaga pendidikan, PKBM Insan Mulia hadir memberikan kesempatan bagi masyarakat yang merasa masih membutuhkan pendidikan dalam rangka eksistensi diri. Sebab, lingkungan di sekitar PKBM Insan Mulia terdapat banyak warga masyarakat yang secara ekonomi termasuk kelas menengah kebawah, terlihat dari daya beli yang cukup minim dan ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang.

Kursus aneka souvenir adalah salah satu program yang ditawarkan oleh PKBM Insan Mulia yang diharapkan melahirkan manfaat besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan bisa menelaah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka souvenir. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini diharapkan mampu menjawab persoalan diatas dan melalui kursus aneka souvenir diharapkan warga belajar mampu berdaya secara ekonomi.

Kursus aneka souvenir ini adalah program yang lahir dari minat masyarakat dalam membaca peluang usaha yang *trend* sekarang, dengan bentuk yang tidak terpatri oleh tuntutan melainkan menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan di era sekarang. Program yang merupakan bagian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini telah ada sejak tahun 2017 berkat peran Ibu Husnul selaku pemilik PKBM Insan Mulia yang mampu menampung aspirasi masyarakat dalam bentuk program, khususnya di Kabupaten Jombang.

Aktivitas tersebut adalah bagian dari pendidikan nonformal. Menurut Soelaiman Joesoef, jalur pendidikan nonformal adalah jalur yang memberi kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi warga yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Sebagai penguat penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka souvenir, peneliti menggunakan data dari BPS Kabupaten Jombang 2017. Berdasarkan jumlah angkatan kerja, baik yang sedang bekerja

ataupun pengangguran terbuka di Kecamatan Diwek, yang juga mendapat predikat sebagai kecamatan yang paling banyak penduduknya di wilayah Kabupaten Jombang, setelah Kecamatan Jombang.

Berdasarkan data tersebut, 34.151 jiwa masih mencari pekerjaan dan 630.238 sudah bekerja. Angka yang cukup baik, namun angka 34.151 (dengan persentase 5,14%) harus terus ditekan, disamping menyiapkan 64.881 jiwa yang masih menempuh pendidikan dan 190.717 yang sudah berumah tangga. Atas dasar tersebut peneliti berusaha menelaah "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kursus Aneka Suvenir di PKBM Insan Mulia Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang" dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lain untuk masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Dasar penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

PEMBAHASAN

A. Profil PKBM Insan Mulia

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan, hobi dan atau bakatnya dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. PKBM adalah wahana untuk mempersiapkan warga masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatannya. Pemahaman inilah yang dimiliki Ibu Husnul Ermawidayanti yang

kemudian turut menjadi dasar dalam mendirikan PKBM yang diberi nama Insan Mulia pada tahun 2008. Nama Insan Mulia diambil karena ingin menjadikan manusia memiliki sikap yang mulia baik disisi Allah dan disisi manusia.

Latar belakang berdirinya PKBM Insan Mulia diawali keprihatinan Ibu Husnul Ermawidayanti dengan lingkungan tempat tinggalnya di Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, banyak sekali anak yang putus sekolah, baik mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Alasan putus sekolah mayoritas diakibatkan karena ketidakmauan anak-anak untuk melanjutkan sekolah di sekolah formal karena berasal dari keluarga yang kurang mampu. Kemudian masih banyak pula warga masyarakat terutama ibu rumah tangga usia 30-40 tahun yang masih mengalami buta huruf.

Pada 2016 mulailah beroperasi gedung baru di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagai tempat pembelajaran selain di Desa Kedawong. Beberapa program yang diselenggarakan, Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP, Kejar Paket C setara SMA, PAUD, Keaksaraan Fungsional, Taman Bacaan Masyarakat, Senam, Kursus-Kursus dan Keterampilan lain. Pada tahun 2018, PKBM Insan Mulia sudah mandiri melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Terlepas dari hal tersebut, PKBM Insan Mulia menitikberatkan pada keterampilan Kursus Aneka Suvenir sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat karena permintaan dari kalangan masyarakat yang berusaha mencapai daya guna yang optimal dalam berkehidupan.

B. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kursus Aneka Suvenir di PKBM Insan Mulia

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Pada penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk

partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Soetomo, 2006).

Kajian mengenai pembangunan suatu komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya. Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan. Dengan artian yaitu memberikan atau mengalihkan kekuasaan kepada masyarakat agar memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam membangun diri dan lingkungan dengan melalui pelaksanaan berbagai kebijakan atau program pembangunan yang dapat memberikan kemampuan kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai salah satu program pendidikan luar sekolah yang berusaha membekali masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini ditujukan dalam rangka membangun dan mengembangkan kesadaran masyarakat ke arah yang lebih baik.

Pendidikan luar sekolah tanpa adanya perlengkapan lainnya tidak dapat dengan sendirinya mencapai tujuan. Oleh karena itu, melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbagai konsep dan jenisnya, pendidikan luar sekolah memberikan *input* yang diperlukan dalam pembangunan.

Salah satunya, pendidikan luar sekolah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan kemampuannya diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui pendekatan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini menempatkan masyarakat sebagai subjek. Prinsip yang digaungkan adalah prinsip *people centered*, yang mengandung pengertian menggali kebutuhan masyarakat yang ada serta memecahkannya secara bersama-sama (*musyawarah*). Secara konseptual, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan berdasarkan tahapan

penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan luar sekolah dapat digunakan sebagai strategi dalam mencapai keberdayaan masyarakat dengan berbagai upaya, salah satunya berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka souvenir di PKBM Insan Mulia Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang memberi bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk bekerja ataupun berwirausaha demi perubahan hidup yang lebih baik secara ekonomi..

Pada pelaksanaannya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka souvenir ini diselenggarakan selama 3 bulan dengan rincian 3x (tiga kali) pertemuan setiap minggunya, yakni setiap Hari Selasa, Hari Kamis, dan Hari Sabtu. Sehingga total terdapat 36x (tiga puluh enam kali) pertemuan. Waktu pelaksanaan setiap pertemuannya adalah 3 jam (mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00) dengan istirahat Salat Asar.

Adapun tahapan yang dilalui pada prosesnya mengacu berdasarkan tahap penyadaran, tahap pendayaan dan tahap pengkapasitasan. Pengembangan ketiga tahap tersebut tersusun dalam kerangka tahap Soerjono Soekanto:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam mengaplikasikan ide ke dalam suatu rencana program kemudian dilakukan penyusunan instrumen.

2. Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian merupakan tahap yang berisi identifikasi masalah yang timbul, identifikasi kebutuhan yang perlu diwujudkan, dan identifikasi sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

3. Tahap Perencanaan Alternatif

Tahap perencanaan alternatif merupakan tahap mulainya perekrutan warga belajar dan warga belajar dilibatkan dalam perumusan rencana program melalui proses wawancara tentang latar belakangnya, masalah, kebutuhan, pengalaman, hingga tanggapan dan harapan. Hal ini dimaksudkan agar program yang akan diselenggarakan tidak bias dan warga belajar menjadi agen penting di dalamnya.

4. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Tahap ini merupakan tahapan pengesahan (kesepakatan) pelaksanaan program dengan pelbagai pertimbangan yang telah dilalui termasuk harapan dari warga belajar dan persiapan alat bahan yang diperlukan.

5. Tahap Pelaksanaan

Secara umum dan terstruktur, pelaksanaan mulai dari (a) Pengantar dari Instruktur/Pengelola, (b) Pengenalan alat dan bahan, (c) Penyampaian materi, (d) Penyampaian cara diiringi demonstrasi, (e) Praktek oleh warga belajar, (f) Pemaparan hasil kreativitas warga belajar, dan (g) penugasan. Beberapa hasil yang dikreasikan oleh warga belajar antara lain, bros, bando, tas, aksesoris, busana karnaval, dan sebagainya. Produk inilah yang bisa langsung dijual oleh warga belajar sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

6. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap mengukur kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan, semata-mata hal ini dilakukan guna tujuan tetap tepat guna dan sasaran tetap merasa nyaman karena masalah atau hambatan yang terjadi bisa diatasi.

7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan masa pemutusan kontrak karena program telah selesai. Berisi penilaian yang kemudian dimanfaatkan untuk klasifikasi dan spesifikasi kemampuan warga belajar yang selanjutnya difasilitasi berupa pembentukan kelompok belajar agar tetap bisa berkomunikasi dan tetap melakukan pengembangan diri secara personal.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang saat ini berlandaskan pada paradigma pembangunan yang *bottom up*, sebuah pemahaman pemberdayaan yang tidak hanya berangkat dari bawah, namun paradigma ini juga memiliki arti bahwa masyarakatlah yang mengendalikan “pembangunan”. Dalam penyelenggaraan pemberdayaan ini, pengelola dan peneliti berusaha mengajak masyarakat untuk dapat mengenali, memahami kondisi-kondisi aktual dalam masyarakat, dan merumuskan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berangkat dari keterlibatan warga belajar atau masyarakat dalam proses *assessment* dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga dapat memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal. Selain itu, dengan adanya pemberdayaan ini, kapasitas masyarakat berhasil ditingkatkan terutama pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan dan kemampuan warga belajar.

Hasil dari proses-proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka suvenir di PKBM Insan Mulia yang telah diselenggarakan adalah berupa tolok ukur keberdayaan atau indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Kesadaran dan keinginan warga belajar untuk berubah (*power to*);
2. Kemampuan warga belajar meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power access*);
3. Kemampuan warga belajar menghadapi hambatan (*power over*); dan
4. Kemampuan warga belajar dalam kerjasama dan solidaritas (*power with*).

PENUTUP

Hasil penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kursus Aneka Suvenir di PKBM Insan Mulia Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” dapat disimpulkan sebagai berikut, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka suvenir diselenggarakan dalam rangka menyiapkan pelayanan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas pemberdayaan dengan dasar peningkatan ekonomi masyarakat yang merujuk pada indikator keberdayaan, a) kesadaran dan keinginan warga belajar untuk berubah, b) kemampuan warga belajar meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, c) Kemampuan warga belajar menghadapi hambatan, dan d) Kemampuan kerjasama dan solidaritas warga belajar. Pada proses pelaksanaannya dilalui dengan tahap penyadaran, tahap pendayaan, dan tahap pengkapasitasan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka suvenir memberikan hasil positif bagi warga belajar atau masyarakat yang mengikuti karena pendapatan warga belajar meningkat setelah melalui proses pemberdayaan yang membuat jenis keterampilan bros, tas, aksesoris, busana karnaval, dan sebagainya. Lebih dari itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kursus aneka suvenir di PKBM Insan Mulia memberikan sumbangsih dalam pelestarian pendidikan luar sekolah karena mampu menghadirkan solusi ditengah munculnya pelbagai persoalan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan membuat masyarakat semakin antusias dalam belajar sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo

<http://www.bps.go.id/laporan-perekonomian-indonesia-2018.html> diakses pada tanggal 10 November 2018 pukul 22.36.

<http://www.infokursus.net/> diakses pada tanggal 8 Maret 2019 pukul 23.09.

<https://jombangkab.bps.go.id/kabupaten-jombang-dalam-angka-2018.html> diakses pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 09.33.

<https://media.neliti.com/media/publications/9246-ID-ketercapaian-indikator-keberdayaan-masyarakat-dalam-program-pemberdayaan-fakir-m.pdf> diakses pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 23.47.

Jim, Ife. 2014. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komunitas Jepang)*. Bandung: Alfabeta

Kindervatter, Suzanne. 1979. *Pendidikan Nonformal sebagai Proses Pemberdayaan dengan Studi Kasus di Indonesia dan Thailand*. Terjemahan oleh Tintin Kartini dkk. 2016. Bandung: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

Mardikanto, dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Theresia, Aprillia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta